

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL BAGIAN UTAMA HEWAN DAN TUMBUHAN PADA MATA PELAJARAN IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* SISWA KELAS II SDN KRANGGAN KECAMATAN SUKOREJO

SRI NINIK, S.Pd.

SDN Kranggan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam khususnya pada kompetensi dasar Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan sangat rendah, yakni 42,86% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah standar ketuntasan dengan nilai rerata yang dicapai 57,86. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Peneliti menganggap masalah tersebut merupakan sesuatu yang urgen. Apabila guru menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa memahami konsep Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 3 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan melalui metode *Examples Non Examples* pada siswa Kelas II SDN Kranggan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Peranan model pembelajaran *Examples Non Examples* dalam meningkatkan kemampuan Ilmu Pengetahuan Alam ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 73,57; siklus II 80,00; dan siklus III 84,29. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 71,43%, siklus II 85,71%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : kemampuan. bagian utama hewan dan tumbuhan. *Examples Non Examples*

PENDAHULUAN

Institusi sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal terdepan dituntut untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Inovasi pembelajaran merupakan satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Maka tidak heranlah jika saat ini marak dengan upaya dalam mengembangkan berbagai metode dan model pembelajaran. Secara harafiah model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki kemampuan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Karena itulah perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model

yang lebih modern.

Pengaruh globalisasi yang semakin deras dan luas di segala bidang membawa dampak yang tampak jelas nyata dihadapan kita. Kita tidak bisa menghindarinya, dan harus siap dengan segala kemampuan dan sumber daya manusia yang kita miliki. Kebutuhan pendidikan yang berkualitas semakin mendesak dalam upaya mempersiapkan generasi yang unggul dan tangguh untuk berkompetensi dalam perebutan penguasaan ilmu dan teknologi.

Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggungjawab atas hasil pembelajarannya.

Ironisnya justru yang terjadi di Kelas II SDN Kranggan Kecamatan Sukorejo Kabupaten

Ponorogo, dengan diperoleh data rendahnya kemampuan belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dari data yang diperoleh dari hasil belajar di Kelas II, prestasi belajar pada kompetensi dasar Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan tergolong rendah. Hal ini didukung adanya data prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam mencapai mean skor 57,86 dan siswa yang dinyatakan tuntas 57,14% atau hanya 4 siswa dari jumlah keseluruhan 7 siswa, dengan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan 75. Masalah ini perlu segera ditangani agar tidak menimbulkan akibat yang fatal. Sebagai perwujudan tanggung jawab peneliti yang juga guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas II, menawarkan penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Ditengarai model pembelajaran *Examples Non Examples* tepat diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena dengan menerapkan model pembelajaran ini mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memupuk rasa ketergantungan, kreativitas dan memberi kesempatan siswa untuk berlatih memahami dan menganalisa gambar.

Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* ini terjadi peningkatan kemampuan Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, peningkatan mean skor minimal mencapai 75 atau lebih dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar mencapai minimal 75% dari keseluruhan jumlah siswa di Kelas II.

Pengertian Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki sintaks mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, sajian gambar ditempel pada papan tulis atau ditayangkan lewat LCD, dan guru memberi petunjuk dan kesempatan siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar atau latihan menggambar, diskusi kelompok, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi dan refleksi (*Diposting*

oleh Suyatno di 04.46.00.0 komentar).

Pengertian Kemampuan

Kemampuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya (Hamzah, 2003:213). Berkaitan dengan kemampuan, belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk kemampuan.

Hubungan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dengan Kemampuan Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang lebih mengutamakan pada proses pembelajaran yang menonjolkan pada praktik, sehingga dalam proses pembelajarannya keaktifan siswa sangat diperlukan dalam upaya pencapaian kemampuan yang optimal, di sini pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memupuk rasa kerjasama positif dalam kelompok, memberi kesempatan berlatih memahami konsep, berlatih menyampaikan informasi kepada rekannya, menumbuhkan kreativitas dan budaya belajar mandiri. Dengan demikian jika dalam mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam pada kompetensi dasar “Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan” dengan menggunakan model *Examples Non Examples* diharapkan terjadi peningkatan kemampuan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Bagian

Utama Hewan dan Tumbuhan pada Mata Pelajaran IPA melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Siswa Kelas II SDN Kranggan Kecamatan Sukorejo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019” ini dilaksanakan di SDN Kranggan yang terletak di Jalan Jayengranan No. 2 Desa Kranggan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Sebagai sasaran penelitian ini adalah Siswa Kelas II Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan jumlah siswa sebanyak 7 orang.

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus atau lebih. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan-perubahan sebagaimana telah dirancang sesuai hasil refleksi. Sebelum dilaksanakan penelitian, maka dilakukan tes awal terhadap kemampuan siswa dalam Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan. Tujuan diadakan tes ini adalah untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus pertama dijabarkan sebagai berikut :

Perencanaan (*Planning*), Kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran : 1) Menyusun silabus pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyusun Lembar Kerja Siswa; 4) Menyusun Lembar Evaluasi di akhir pembelajaran dan di akhir siklus; 5) Membuat Lembar Observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung; 6) Membuat angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Pelaksanaan Tindakan (*Action*), Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penerapan tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non Examples* seperti yang dipaparkan sebelumnya.

Observasi (*Observation*), Observasi dilakukan oleh kolaborator. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan

dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan.

Refleksi (*Reflection*), Setelah hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan, selanjutnya pada tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator menganalisa dan mendiskusikan hal-hal yang perlu dipertahankan dan hal-hal yang perlu untuk diperbaiki akan lebih baik. Pada tahap ini peneliti merefleksikan diri apakah tindakan yang telah dilakukan sudah tepat untuk meningkatkan kemampuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berdasarkan hasil refleksi maka dilakukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa dalam Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan diambil dari penilaian kemampuan dengan menggunakan tes tulis dan unjuk kerja. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator. Sedangkan triangulasi data dengan melakukan wawancara dengan responden guru dan siswa yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

Analisis Data

Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat kemampuan mengatur gambar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisis secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori baik atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan metode dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif

terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Ilmu Pengetahuan Alam tentang materi Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Alam telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil kemampuan siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan kemampuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Ternyata minat siswa terhadap Ilmu Pengetahuan Alam termasuk rendah. Di samping itu, kemampuannya pun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, kemampuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas II memiliki rata-rata adalah 57,86 dengan nilai tertinggi 75 dan terendah 35. Sedangkan ketuntasan belajar untuk Ilmu Pengetahuan Alam adalah 57,14% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam sebanyak 42,86%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, di samping itu metode pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi kreativitas siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan

Lembar Observasi; 6) Membuat Angket; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Dalam pertemuan tersebut dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam membuat daftar utama tubuh hewan (kucing, burung ikan) dan kegunaannya. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 2-3 orang.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan. Data Hasil Penelitian Ilmu Pengetahuan Alam Siklus I adalah : 1 siswa mendapat skor 60; 1 siswa mendapat skor 70; 3 siswa mendapat skor 75; dan 2 siswa mendapat skor 80. Skor rata-rata 73,57. Skor tertinggi 80. Skor terendah 60. Siswa tuntas 5 (71,43%). Siswa tidak tuntas 2 (28,57%).

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa kemampuan Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 73,57 dengan tingkat ketuntasan 71,43%.

Berarti terdapat 5 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun

belum maksimal. Kemajuan tersebut sudah mendekati target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 1 tercatat ada 2 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 7 siswa di Kelas II. Jika dihitung persentasenya berarti 28,57% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor semula 57,86 menjadi 73,57 kemajuan ini sudah mendekati nilai minimal, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa mencapai ketuntasan dalam Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan 71,43% dari ketuntasan yang pernah tercapai 57,14%. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 14,29% itu sudah lumayan, berarti dari 7 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 5 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *Examples Non Examples*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi ajar bagian-bagian utama tubuh hewan.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan. Pelaksanaan pada pertemuan siklus II sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Data Hasil Penelitian Ilmu Pengetahuan Alam Siklus II adalah : 1 siswa mendapat skor 70; 2 siswa mendapat skor 75; 2 siswa mendapat skor 80; dan 2 siswa mendapat skor 90. Skor rata-rata 80,00. Skor tertinggi 90. Skor terendah 70. Siswa tuntas 6 (85,71%). Siswa tidak tuntas 1 (14,29%).

Pada siklus II ini menunjukkan bahwa kemampuan Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan terendah adalah 70 dan tertinggi mencapai 90. Sedangkan mean skor yang dicapai pada siklus II adalah 80,00 telah terjadi peningkatan pada siklus sebelumnya, yakni pada siklus I hanya mencapai 73,57. Peningkatan ini diikuti pula dengan peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar, yakni pada siklus II sebesar 85,71% dan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 71,43%. Peningkatan yang terjadi 14,28%.

Berarti terdapat 6 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan sudah mengalami kemajuan sekalipun belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4 tercatat ada 4 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 7 siswa di Kelas II. Jika dihitung persentasenya berarti 57,14% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan, sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 73,57 siswa menjadi 80,00. Peningkatan ini

sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa mencapai ketuntasan belajar 85,71%, hal ini telah terjadi peningkatan dengan kenaikan 14,28% dari siklus sebelumnya. Itu sudah lumayan, berarti dari 7 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 6 siswa. Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan dalam mengerjakan tugas. Untuk lebih memantapkan hasil penelitian, siklus tetap dilanjutkan sampai siklus III; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Examples Non Examples*.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada menyebutkan bagian-bagian tubuh hewan. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang kemampuan siswa dalam Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan. Pelaksanaan pada pertemuan siklus III sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Data Hasil Penelitian Ilmu Pengetahuan Alam Siklus III adalah : 4 siswa mendapat skor 80; dan 3 siswa mendapat skor 90. Skor rata-rata 84,29. Skor tertinggi 90. Skor terendah 80. Siswa tuntas 7 (100%). Siswa tidak tuntas 0 (0%).

Dilihat dari ketuntasan belajar, maka pada siklus III ini siswa yang dinyatakan tuntas belajar sebesar 100%, dan yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebesar 0%. Hal ini dapat diartikan bahwa dari keseluruhan siswa Kelas II sejumlah 7 siswa yang dinyatakan tuntas belajar 7 siswa atau seluruh siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar yang ditetapkan..

Jika dilihat dari tingkat kemampuan siswa, diketahui bahwa kemampuan Mengenal

bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan, nilai terendah adalah 80 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 84,29. Jadi kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya di samping itu, siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 6 tercatat ada 7 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 7 siswa di Kelas II. Jika dihitung persentasenya berarti 100% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik; 2) Kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 80,00 pada siklus II menjadi 84,29 pada siklus III. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa mencapai ketuntasan belajar 100%, ini lebih bagus jika dibandingkan siklus sebelumnya yakni 85,71%. Dengan kenaikan 14,29% dari siklus sebelumnya itu sangat bagus berarti dari 7 siswa peserta penelitian semuanya mencapai ketuntasan; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Examples Non Examples*.

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang ada maka disajikan rekap hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus sebagaimana tertera berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	0-100	0-100	0-100
Skor tertinggi	80	90	90
Skor terendah	60	70	80
Rata-rata	73,57	80,00	84,29

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	71,43	28,57
II	85,71	14,29
III	100	0

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 28,57%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan secara maksimal. Di sini mean skor yang dicapai 73,57 berarti sudah ada kenaikan 15,71. Ketuntasan yang dicapai adalah 71,43%. Ini berarti menunjukkan kenaikan tingkat ketuntasan yang semula hanya 57,14%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 57,14%, yang sebelumnya hanya 28,57%. Kemampuan juga mengalami peningkatan yang cukup berarti, mean skor yang dicapai 80,00.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 100% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Ilmu Pengetahuan Alam sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya Kemampuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dimiliki siswa Kelas II tersebut yaitu tercapainya mean skor 84,29 dan diikuti pencapaian tingkat ketuntasan 100%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam hingga terbukti dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa serta peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi ajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesa tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah terurai, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : 1) Pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam Ilmu Pengetahuan Alam; 2) Pembelajaran yang menerapkan model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan kemampuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan metode Model *Examples Non Examples* membuktikan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam tentang Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti kemampuan Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Alam, pada siklus pertama hanya 5 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 7 siswa dari jumlah keseluruhan siswa Kelas II sebanyak 7 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Alam dalam arti sebagian besar siswa dinyatakan tuntas. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Ilmu Pengetahuan Alam.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan kemampuan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Sehingga pada kesempatan ini dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

Guru : 1) Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran *Examples Non Examples* memang dapat meningkatkan kemampuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Namun model pembelajaran ini tentunya belum cocok untuk materi yang lain. Sehingga dalam kegiatan

pembelajaran tentang materi Mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan guru bisa mencoba menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* agar kemampuan siswa meningkat; 2) Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan motivasi untuk melaksanakan penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sekaligus sebagai upaya pengembangan profesinya; 3) Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendorong guru lain untuk melakukan penelitian yang serupa.

Peneliti Lanjutan : Bagi peneliti lanjutan yang berminat untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan permasalahan yang relevan dengan penelitian ini : 1) Mempelajari setuasi dan

kondisi kelas dan siswa yang akan dijadikan sasaran penelitian, sehingga pada tahap refleksi awal hendaknya dilakukan dengan cermat dan tidak tergesa-gesa; 2) Mempelajari kedalaman dan keluasan materi, media pembelajaran yang digunakan, tingkat kematangan siswa, serta alokasi waktu yang tersedia; 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan hendaknya disusun sesuai dengan paradigma penelitian tindakan kelas, dan bukan menggunakan RPP yang telah ada; 4) Pengamatan, pantauan dan evaluasi pada penelitian tindakan kelas hendaknya dilaksanakan dengan cermat, teliti dan membuat administrasi serta deskripsi dengan baik agar apa yang dihasilkan dalam penelitian ini menjadi signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arend, Ruchardl. 2007. *Learninng to Teach*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Bogdan, R.C. & Biklen, S. K. 1982. *Qualitative Reseach in Education*. Boston : Allyn & Bacon.
- Guba, E. G. & Lincoln, Y. S. 1981. *Effective Evaluation*. San Francisco : Jossey Bass Publishers.
- Ghony, Djunaidi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang-Press.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Miles, M. B., & Hubermen, A. M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Spradley, J. P. 1980. *Participant Observation*. New : York : Holt, Rinehart and Winston.
- Uno, Hamzah. 2004. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.